HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SELF-EFFICACY BELIEF DALAM PENYELESAIAN TUGAS AKHIR PADA MAHASISWA

Kenny Nur Fitri1
Anita Zulkaida2

1,2Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya 100 Depok, 16424 Jawa Barat
zulkaida03@yahoo.com

Abstrak


Kata Kunci : kecerdasan emosional, self-efficacy belief, penyelesaian tugas akhir, mahasiswa.

PENDAHULUAN

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi adalah menghasilkan karya tulis yang dikenal sebagai skripsi atau tugas akhir. Dalam proses penyelesaian tugas akhir ini tentu banyak masalah yang akan dihadapi mahasiswa, mulai dari proses pemilihan judul, proses pembimbingan, pencarian literatur, penulisan hasil penelitian sampai dengan sidang sarjana. Kendala-kendala yang dihadapi dapat menyebabkan mahasiswa menjadi stres dan merasa tidak yakin bahwa dirinya akan mampu menyelesaikan tugas akhirnya. Kondisi ini berkaitan dengan konsep self-efficacy belief, yaitu suatu keyakinan pada individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk dapat menampilkan tahukah laku yang akan mengarahkannya kepada hasil yang diharapkan.


Bandura (1986) mengemukakan bahwa suasanahati yang negatif akan dapat menurunkan self-efficacy belief. Berkaitan dengan penyelesaian tugas akhir, untuk dapat mengatasi kondisi yang menyebabkan stres dan membuat suasana hati menjadi negatif, tentunya diperlukan kemampuan untuk dapat mengelola berbagai emosi yang muncul dari dalam diri. Kemampuan untuk menyadari serta mengelola suasana hati dan emosi atau lebih dikenal dengan istilah kecerdasan emosional kemudian menjadi kajian yang penting untuk diteliti dalam kaitannya dengan self-efficacy belief, khususnya pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara kecerdasan emosional dengan self-efficacy belief dalam penyelesaian tugas akhir pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelational, dengan variabel prediktor adalah kecerdasan emosional, dan variabel kriterium adalah self-efficacy belief. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Gunadarma yang sedang meng-
jakon tugas akhir, berjenis kelamin pria maupun wanita dengan jumlah partisipan sebanyak 86 orang. Teknik sampling yang dipakai adalah purposive sampling.


HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dengan self-efficacy belief sebesar 0,636 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 (p<0,01). Dari hasil tersebut, terlihat adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan self-efficacy belief dalam penyelesaian tugas akhir pada mahasiswa. Arah hubungan yang positif menunjukan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa maka semakin tinggi self-efficacy belief dalam penyelesaian tugas akhir, sedangkan semakin rendah kecerdasan emosional mahasiswa maka akan semakin rendah pula self-efficacy belief yang dimilikinya.

Lewis (dalam Nugroho, 2007) menyatakan bahwa cara berpikir, perasaan, motivasi dan perilaku seseorang dapat mempengaruhi self-efficacy belief. Bandura (1986) juga mengemukakan bahwa salah satu sumber dari self-efficacy belief adalah kondisi emosi, dimana suasana hati atau mood dapat mempengaruhi penilaian seseorang akan kemampuan diri. Kecerdasan emosional individu, yang digambarkan oleh Cooper dan Sawaf (2001) sebagai kemampuan untuk merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energy, juga kemampuan untuk dapat menanggapi dengan tepat emosi yang sedang dirasakan dan menerapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, tentunya akan dapat mendorong individu, khususnya dalam hal ini adalah mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir, untuk menjadi lebih positif dalam menilai diri dan kemampuan dirinya, serta menjadi lebih yakin bahwa dirinya akan mampu untuk dapat segera menyelesaikan tugas akhirnya.

Salah satu komponen dari kecerdasan emosional adalah motivasi diri. Menurut Goleman (2005), motivator yang paling berdaya guna adalah motivator dari dalam diri sendiri. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi, dapat mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif serta dapat bertahan menghadapi kegagalan dan frustasi. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap keyakinan diri individu tersebut sehingga dapat menimbulkan sikap yang optimis dan dorongan untuk memenuhi standar keberhasilan.


pada diri individu tersebut dan dapat membantu individu yang bersangkutan melakukan usaha lebih keras.


Kelompok partisipan yang mengikuti kegiatan keorganisasian memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengikuti. Hal ini mungkin dikarenakan partisipan yang mengikuti organisasi lebih memiliki banyak kesempatan untuk dapat mengasah keterampilan dalam mengatur diri dan membina hubungan dengan orang lain.


Kelompok partisipan yang sedang mengerjakan tugas akhir selama kurang dari satu tahun juga memiliki self-efficacy belief yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Hal ini kemungkinan disebabkan karena mereka memiliki keyakinan diri yang kuat bahwa dirinya akan mampu untuk menyelesaikan tugas akhir sesuai dengan target yang diharapkan sedangkan kekeyakinan diri pada individu yang sudah lebih dari satu tahun mengerjakan tugas akhir cenderung sudah menurun, hal ini mungkin disebabkan karena individu tersebut tidak bisa menyelesaikan tugas akhir sesuai dengan target yang dibuat sehingga individu tersebut menjadi pesimis. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Bandura (1997) bahwa salah satu dimensi dari self-efficacy belief adalah strength atau kuatan keyakinan, di mana kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya akan mempengaruhi self-efficacy belief.


Jika dilihat berdasarkan fakultas, diketahui bahwa partisipan dari fakultas psikologi memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi dibanding partisipan dari fakultas lain. Hal ini mungkin disebabkan karena partisipan dari fakultas psikologi selama perkuliahan mempelajari ilmu mengenai perilaku manusia, juga tentang metode dalam menginterpretasi tingkah laku individu, mengenal karakter kprbadian seseorang serta cara-cara dalam mengelola emosi sehingga partisipan dapat lebih memahami karakter kepribadianya termasuk memahami emosi dalam diri serta cara menanggulangi emosi tersebut agar tetap dalam batas yang wajar.


SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan self-efficacy belief dalam penyelesaian tugas akhir pada mahasiswa, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi self-efficacy belief dalam penyelesaian tugas akhir, sedangkan semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah pula self-efficacy belief yang dimilikinya.

Hasil analisis deskriptif partisipan menunjukkan bahwa berdasarkan domisili, partisipan yang tinggal bersama orang tua memiliki kecerdasan emosional dan segi self-efficacy belief yang lebih tinggi dibandingkan dengan partisipan yang tinggal bersama saudara ataupun kost. Berdasarkan jenis kelamin, partisipan wanita memiliki kecerdasan emosional dan self-efficacy belief yang lebih tinggi dibandingkan dengan partisipan pria.

Jika dilihat berdasarkan bekerja atau tidaknya partisipan, diketahui bahwa partisipan yang bekerja mempunyai kecerdasan emosional dan self-efficacy belief, yang lebih tinggi daripada yang tidak bekerja. Berdasarkan itu tidaknya partisipan dalam ke-
hati keorganisasian, diketahui bahwa partisipan yang mengikuti organisasi memiliki kecerdasan emosional dan self-efficacy belief yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengikuti organisasi.

Berdasarkan lamanya mengerjakan tugas akhir, diketahui bahwa partisipan yang sedang mengerjakan tugas akhir kurang dari 1 tahun memiliki kecerdasan emosional dan self-efficacy belief yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok partisipan lain. Begitu pun halnya jika dilihat berdasarkan IPK, partisipan yang memiliki IPK diatas 3,50 memiliki kecerdasan emosional dan self-efficacy belief yang paling tinggi. Adapun berdasarkan fakultas, partisipan dari fakultas psikologi memiliki kecerdasan emosional dan self-efficacy belief yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok partisipan lain.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah (1) Bagi partisipan penelitian, diharapkan agar dapat lebih meningkatkan kecerdasan emosional yang dimilikinya agar dapat meningkatkan pula self-efficacy belief dalam penyelesaian tugas akhir sehingga partisipan dapat segera menyelesaikan tugas akhirnya karena lebih mampu mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapinya. (2) Bagi mahasiswa yang akan atau sedang mengerjakan tugas akhir, dapat belajar untuk mengasah dan meningkatkan kecerdasan emosional yang dimilikinya karena dapat menunjang self-efficacy belief dalam penyelesaian tugas, sehingga dapat memperlancar dalam penyelesaian tugas akhir. (3) Bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti mengenai self-efficacy belief dalam penyelesaian tugas akhir pada masyarakat, disarankan untuk mencari variabel-variabel lainnya yang mungkin memiliki hubungan dengan self-efficacy belief seperti pola asuh keluarga, dukungan sosial atau derajat stres.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bandura, A. 1986 Social foundation of thought and action a social cognitive theory Prentice Hall, Englewood Cliffs.


Cooper,R., & Sawaf, A. 2001 Executive EQ emotional intelligence in business Orion Publishing Group, United Kingdom.


